

**PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM  
PEMBELAJARAN TAḤFIDZ AL-QUR'AN di SMP IT AL  
FATEEH DESA TLOGOMULYO KECAMATAN  
PEDURUNGAN KOTA SEMARANG  
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun oleh:

**ANDIKA SAPUTRA**

**31501800013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Andika Saputra

NIM : 31501800013

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT AL FATEEH DESA TLOGOMULYO KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 09 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Andika Saputra

NIM. 31501800013

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

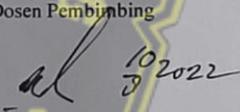
Nama : Andika Saputra  
NIM : 31501800013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
10/8/2022  
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

NIDN. 0615075804

# PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **ANDIKA SAPUTRA**  
Nomor Induk : 31501800013  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL FATEEH SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 21 Muharam 1444 H.**  
**19 Agustus 2022 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II

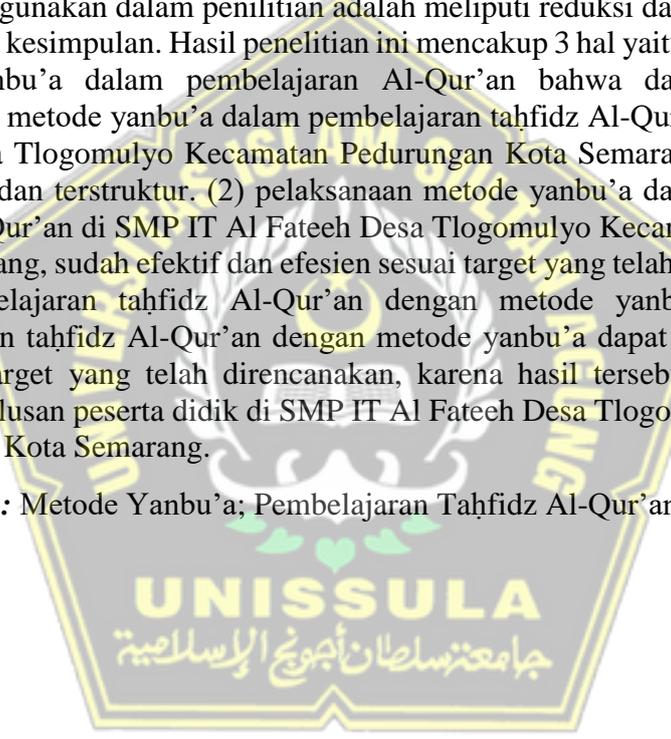
Toha Makhshun, M.Pd.I.

## ABSTRAK

Andika Saputra. 31501800013. **PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN TAḤFIDZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL FATEEH DESA TLOGOMULYO KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, July 2022.

Penelitian ini penulis membahas tentang pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah meliputi: *pertama*, perencanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an, *kedua*, pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an, *ketiga*, hasil pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. Data penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini mencakup 3 hal yaitu: (1) perencanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an bahwa dalam perencanaan pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an di SMP It Al-Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang bisa dikatakan cukup baik dan terstruktur. (2) pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, sudah efektif dan efisien sesuai target yang telah direncanakan. (3) hasil pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an dengan metode yanbu'a bahwa hasil pembelajaran taḥfidz Al-Qur'an dengan metode yanbu'a dapat dinyatakan sudah mencapai target yang telah direncanakan, karena hasil tersebut menjadi syarat standar kelulusan peserta didik di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

**Kata Kunci :** Metode Yanbu'a; Pembelajaran Taḥfidz Al-Qur'an.



UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## ABSTRACT

Andika Saputra. 31501800013. **IMPLEMENTATION OF THE YANBU'A METHOD IN LEARNING TAḤFIDZ AL-QUR'AN AT IT AL FATEEH SMP, TLOGOMULYO VILLAGE, PEDURUNGAN DISTRICT, SEMARANG CITY.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, July 2022.

*In this study, the author discusses the implementation of the yanbu'a method in learning taḥfidz Al-Qur'an at SMP IT Al Fateeh Tlogomulyo Village, Pedurungan District, Semarang City. The focus of this research includes: first, planning the yanbu'a method in learning taḥfidz Al-Qur'an, second, implementing the yanbu'a method in learning tafidz Al-Qur'an, third, the results of learning tafidz Al-Qur'an with the method yanbu'a. This research data uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study include 3 things, namely: (1) planning the yanbu'a method in learning the Qur'an that in planning the implementation of the yanbu'a method in learning taḥfidz Al-Qur'an at SMP It Al-Fateeh Tlogomulyo Village, Pedurungan City Semarang can be said to be quite good and structured. (2) the implementation of the yanbu'a method in learning taḥfidz Al-Qur'an at SMP IT Al Fateeh Tlogomulyo Village, Pedurungan District, Semarang City, has been effective and efficient according to the planned target. (3) the results of learning tafidz Al-Qur'an with the yanbu'a method that the results of learning tafidz Al-Qur'an with the yanbu'a method can be declared to have reached the planned target, because these results are a standard requirement for graduating students in junior high school IT Al Fateeh, Tlogomulyo Village, Pedurungan District, Semarang City.*

**Keywords:** Yanbu'a method; Learning Taḥfidz Al-Qur'an.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## KATA PENGANTAR

Syukur Alḥamdulillah selalu terpanjatkan kepada Ilahi Robbi, yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat yang tiada terkira. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kan kepada kepangkuan insan termulia, terpercaya Nabi Akhiruzzaman Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan wahyu Allah sebagai rahmat seluruh alam dan seluruh umat.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata (S.1) pada jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagi pihak penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Gunarto, S.H., SE.Akt., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs.Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA
4. Bapak Khoirul Anwar S.Ag., M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat dalam belajar dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan yang senantiasa

dengan sabar dalam membimbing dan mengoreksi naskah skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.
7. Kepada perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Sobiri S.Pd, selaku kepala sekolah SMP It Al Fateeh Semarang yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Bapak Tsani S.Pd dan Bapak Yasin yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Saridi dan Ibu Mariyah serta semua keluarga saya yang selalu merapal doa, mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta memotivasi peneliti agar sukses dan terima kasih untuk dukungan moral maupun material selama menimba ilmu dari tingkat dasar sampai dibangku perkuliahan. Semoga ini menjadi bukti bakti kecil peneliti untuk membalas perjuangan beliau
11. Teruntuk Nurroini HM yang telah menemani perjalanan mencari ilmu, membantu, memotivasi, saling berbagi dan selalu ada untuk menemani sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir skripsi ini. Terimakasih untuk empat tahun ini. Dan terima kasih telah kebersamaan secara bersama sama.
12. Segenap teman teman seperjuangan dan teman-teman di wilayah cakupan asgojo ataupun teman yang berada dibergai daerah terimakasih banyak telah

memberikan motivasi, nasehat,dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Besar harapan penyusun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penyusun



## Daftar Isi

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	6
<b>BAB II</b> .....	9
<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, PEMBELAJARAN TAḤFIDZ AL-QUR'AN, METODE YANBU'A</b> .....	9
<b>A. Pendidikan Agama Islam (PAI)</b> .....	9
<b>1. Pengertian Pendidikan Agama Islam</b> .....	9
<b>2. Dasar Pendidikan Agama Islam</b> .....	11
<b>3. Tujuan Pendidikan Agama Islam</b> .....	14
<b>4. Materi Pendidikan Agama Islam</b> .....	15
<b>5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b> .....	16
<b>6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam</b> .....	20
<b>7. Fungsi Pendidikan Agama Islam</b> .....	22
<b>B. Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	25
<b>1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	25
<b>2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	27
<b>3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	28
<b>4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	29
<b>5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	32
<b>C. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</b> .....	33
<b>1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-quran</b> .....	33
<b>2. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-quran</b> .....	35

3.	Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran .....	38
4.	Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	39
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	41
D.	Metode Yanbu'a.....	45
1.	Pengertian Metode Yanbu'a .....	45
2.	Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a .....	47
3.	Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a.....	50
4.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a .....	52
5.	Tahapan Metode Yanbu'a dalam Tahfidz Al-Qur'an.....	53
6.	Langkah-langkah Metode Yanbu'a .....	54
7.	Evaluasi Metode Yanbu'a .....	55
E.	Penelitian Terkait.....	57
F.	Kerangka Teori .....	62
<b>BAB III.....</b>		<b>64</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Denifisi Konseptual.....	64
B.	Jenis Penelitian.....	67
C.	Setting Penelitian .....	68
D.	Jenis Data dan Sumber Data.....	68
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	71
F.	Analisis Data.....	74
G.	Uji Keabsahan Data.....	77
<b>BAB IV.....</b>		<b>82</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>82</b>
A.	Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. 82	
B.	Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. 87	
C.	Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.....	91
<b>PEMBAHASAN .....</b>		<b>94</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>106</b>
<b>BAB V .....</b>		<b>106</b>
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran .....	108



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman ini kemajuan teknologi yang begitu pesat dan ilmu pengatuan yang terus berkembang, tetapi disisi lain dampak dari kemajuan tersebut banyak anak didik menjadi buta huruf terhadap Al-Quran. Padahal pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Qur'an sebagai kitab suci Al-Qur'an menjadi pegangan dalam segala kondisi dan situasi. Sebagai umat islam menjadi keharusan untuk memahami apa yang terkandung didalamnya terlebih dahulu harus mampu membaca dan menulis. Al-Qur'an merupakan kitab Allah S.W.T yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai mukjizat, yang menjadi sumber utama pedoman hidup bagi manusia. Allah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat walau seorang anak kecil, menjaminkannya selamat dari berbagai perubahan zaman sehingga Al-Qur'an tetap terjaga berkat karunia Allah, selama malam dan siang masih berganti.<sup>1</sup> Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah yang mendapat pahala, tidak hanya itu yang Allah berikan tetapi setiap huruf nya itu ganjarannya 10 pahala. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an diterangkan dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka*

---

<sup>1</sup> Imam Abu Zakaria Yahya, *At- Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Maktababah Ibnu Abbas, hlm. 5

*pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”* (Fathir [35]: 29-30)<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya membaca Al-Qur’an merupakan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Maka sebaiknya Al-Qur’an harus diajarkan oleh orang tua sejak dini. Membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan di era globalisasi saat ini. Tanpa membaca orang akan kesusahan untuk memperoleh informasi. Semua orang seharusnya bisa membaca, terutama Dalam membaca Al-Qur’an bagi umat islam.

Dalam mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, lembaga pendidikan mempunyai peranan penting. Pendidikan agama wajib diberikan pada satuan, jenjang dan jenis pendidikan baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.<sup>3</sup> Pendidikan agama dapat diartikan yaitu usaha yang dilakukan siswa agar paham akan ajaran Islam serta dalam melaksanakan syariat-syariat Islam atau seminimal mungkin dapat mengimani adanya Allah dan memiliki akhlak dan berbudi luhur. Proses pembelajaran Al-Qur’an menjadi salah satu langkah seseorang agar bisa menghadapi hidup sebaik-baiknya, karena Al-Qur’an juga diharapkan dapat mengurangi buta huruf dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan berbasis Islam sudah banyak program menghafal Al-Qur’an yang dikenal dengan *tahfidz* Al-Qur’an. *Tahfidz* Al-Qur’an berasal dari Bahasa arab, dari kata *tahfid* yaitu menghafal. Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata

---

<sup>2</sup> QS Fathir [35]: 29-30, <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97> , diakses pada 04 oktober 2021, pukul 22.30 WIB

<sup>3</sup> M.Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur’an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hlm. 12-13

hafal yang ditambahkan imbuhan meng, yang artinya sebuah usaha untuk meresapkan ilmu atau pengalaman kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>4</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran digunakan untuk pembelajaran menjadi interaktif, menarik, tidak membosankan, efektif dan efisien.<sup>5</sup> Di Indonesia ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan diantaranya adalah metode *Iqro'*, *Yanbu'a*, *Qiroati*, *Tikrar*, *Ummi*, *Muri Q*, dan *al-Qosimy*. Dengan perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada diharapkan untuk memudahkan peserta didik untuk lebih cepat menghafal Al-Qur'an.

SMP IT Al Fateeh Semarang merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan visi dan misi sekolah, yaitu visi sekolah: Qur'ani, Mandiri, Berprestasi. Misi sekolah: 1. Mengintergrasikan ilmu kauniyah, qauliyah, dan amaliah dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mengembangkan iklim dan budaya sekolah islami guna terwujudnya *tahfidz* entrepreneur. 3. Menumbuh kembangkan prestasi akademik dan non akademik secara optimal. *Tahfidzul* dan *tahsinul* Qur'an merupakan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga Al-Qur'an. Sekolah yang bercita-cita membekali siswa dengan berbagai kemampuan *tahfidz* Qur'an, akan memperkuat aqidah nya dan Entrepreneurship akan mempersiapkan masa depan siswa.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, 381

<sup>5</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008, hlm 144

SMP IT Al Fateeh sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Meskipun sekolah ini baru berdiri pada tahun 2015 namun sekolah ini bisa dikatakan sebagai dasar yang bagus dan baik. Melihat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz al-Quran di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan metode yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan wawasan baik secara umum maupun teoritis. Dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai Metode pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qura'an yang tepat dan efektif dengan Metode Yanbu'a yang menjadi ciri khas model pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dan dikembangkan di SMP IT Al Fateeh Semarang serta dapat di tinjau kembali pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini diterapkan sekaligus mengadakan evaluasi agar lebih baik untuk kedepannya.

- b. Bagi para cendekiawan, penelitian ini dapat menambah bendaharaan ilmu pengetahuan tentang bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi referensi bagi para pengajar Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat diterapkan sebagai system pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode, termasuk metoden Yanbu'a serta metode lainnya, dan juga penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang yang ditekuni.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Alasan ditulisnya semua sub bab tersebut dalam bab ini adalah untuk menjelaskan apa yang melatar belakangi dilakukannya penelitian sehingga dibutuhkannya penelitian lebih lanjut, serta untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi perhatian penelitian. Sistematika pembahasan dipaparkan diawal sebagai acuan dan gambaran pembahasan singkat apa saja yang akan dibahas dalam skripsi ini.

## BAB II: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, PEMBELAJARAN TAḤFIDZ AL-QUR'AN, METODE YANBU'A

Bab ini berfungsi untuk memaparkan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Bab ini memaparkan teori-teori yang menjelaskan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam), Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dan Metode Yanbu'a. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teoritis. Tujuan dicantumkan penelitian terdahulu adalah untuk dijadikan tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisa penelitian yang akan dilakukan, untuk mengambil kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini, serta untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, baik itu kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu dan menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru. Fungsi Kerangka Berpikir adalah untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari definisi konseptual, definisi operasional, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data. Alasan adanya metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara peneliti mendapatkan data, mengolah data, menganalisis

data, serta menguji kebasahan data sehingga menjadi data yang valid dan reliabel.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah dianalisis, serta di uji kebasahannya, kemudian di bahas dan di paparkan dalam bab IV ini. Data yang dipaparkan meliputi Metode yanbu'a dalam pembelajaran, pelaksanaan metode yanbu'a, serta implikasi metode yanbu'a pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Fatteh Semarang. Dalam membahas hasil penelitian, peneliti selain menjawab permasalahan yang diajukan juga harus memberi penafsiran untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi.

#### BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bagian ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Setelah hasil penelitian disimpulkan, peneliti juga memberi saran berdasarkan temuan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangsih penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, PEMBELAJARAN TAḤFIDZ AL-QUR'AN, METODE YANBU'A**

#### **A. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi, berasal dari kata didik berarti bina. Dengan awalan pen dan akhiran an, maka maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik, maka pendidikan dapat diartikan pembinaan atau pengajaran dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan manusia dalam hidupnya.

Sedangkan secara terminologi adalah sebagai pembinaan, pembentukan, pengajaran, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua bagi peserta didik secara formal ataupun non formal yang bertujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian yang memiliki keahlian membentuk bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh pengajar/pendidik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan bahagia, mencitai tanah air, dan sehat jasmaninya, sempurna akhlaknya baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami secara *kaffah*.<sup>2</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, menyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam juga bermakna membina, membimbing, mengajar dan mendidik anak didik menjadi manusia bertaqwa. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2019), 9-25.

<sup>2</sup> (Bandung: Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam and 2013 Alfabeta, "Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari apa yang dilakukan suatu perbuatan. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi manusia dapat di nilai dari beberapa segi yang berfungsi menjamin ajaran-ajaran agama sehingga tidak mudah disimpangsiurkan. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam disini mencakup dari ajaran agama itu sendiri dan berdasarkan atas perundang-undangan hokum pemerintah.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai status yang sangat kuat dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:

### a. Dasar Yuridis/Hukum

Yang dimaksud dengan dasar yuridis ialah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu negara. Dasar dari yuridis di Indonesia adalah:

#### 1) Dasar Ideal

Dasar Ideal, yaitu sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. yang sekaligus menjadi dasar falsafah negara.

#### 2) UUD 1945

UUD 1945 juga menjadi dasar struktural sebagai landasan Pendidikan Agama sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

“Negara berdasarkan atas ke-Tuhanan yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” (UUD 1945;7).

Berdasarkan pada UUD 1945 tersebut, maka bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menganut suatu agama dan kepercayaan adanya Tuhan yang Maha Esa. Dalam arti negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agama masing-masing.

3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dinyatakan pada BAB II pasal 2 ayat 1:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama.

Sedangkan pada BAB III pasal 8 ayat 1 menyatakan tujuan pendidikan keagamaan:

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dari pernyataan diatas bahwasannya pemerintah mengatur pendidikan agama agar berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan sehingga mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Dengan begitu dapat terbentuk manusia yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

#### b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan hadist-lah yang menjadi dasar.<sup>3</sup> Salah satu di antara banyak ayat Al-Qur'an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ialah surat an-Nahl ayat 125:<sup>4</sup>

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah SWT, berfirman:<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Samsul Bahri, *Filsafat Pendidikan, Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2020.

<sup>4</sup> "Surah Āli 'Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qur'an Kemenag," accessed July 25, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.

<sup>5</sup> Quran Kemenag, "Surat Ali Imron Ayat 104," Website Qur'an Kemenag Website Qur'an Kemenag, 2019, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104#:~:text=وَأَلْتَمِسْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤>.

وَأَتَّكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pendidikan yang menyerukan dan menanamkan ajaran Islam pada peserta didik yang diajarkan secara *uswatun hasanah* adalah mengajarkan atau mendidik dengan cara yang lemah lembut maka akan mudah mudah menyentuh hati, sehingga peserta didik akan mudah memahami ketika hati sudah tersentuh. Sebagai umat manusia hendaklah selalu melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mengembangkan kehidupan manusia ke arah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga hal ini juga dijadikan dasar untuk menyerap ilmu.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan pada umumnya merupakan factor yang penting karena tujuan pendidikan merupakan arah yang akan dituju atau dicapai oleh pendidikan itu dengan suatu rangkaian kegiatan atau usaha.

Tujuan Pendidikan agama Islam, tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan Nasional, karena pendidikan agama Islam berada dalam system pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan Nasional seperti

yang tertera pada UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB II pasal 3, adalah:<sup>6</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam mulai dari sekolah tingkat dasar sangat penting karena pada usia ini diberi pendidikan agama dengan tujuan membimbing.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi pendidikan agama di sekolah tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif.

Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling

---

<sup>6</sup> "Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 Beserta Maknanya," accessed January 31, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/06/120618169/isi-uud-1945-pasal-29-ayat-1-dan-2-beserta-maknanya>.

melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan dalam sekolah:<sup>7</sup>

- a. Al-Qur'an Hadis
- b. Aqidah dan Akhlak
- c. Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- d. SKI/Tarikh (Sejarah Islam)

Ada 4 mata pelajaran yang menggambarkan ruang lingkup PAI yang mencakup:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan materi pendidikan Agama Islam mencakup 4 bentuk mata pelajaran yang masing- masing mata pelajarannya mempunyai cakupan dan lingkup tertentu.

##### **5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metodelogi Pembelajaran sangat berkaitan dengan efektifitas pembelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam. Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan kegiatan yang tersistem dari lingkungan yang terdiri pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam melakukan

---

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–17, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).

suatu kegiatan sehingga terjadi proses belajar yang baik dalam artian tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya Metode Pembelajaran adalah cara-cara, model, atau rangkaian bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain:<sup>9</sup>

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya dengan berceramah. Metode ceramah ialah metode yang boleh dibilang metode tradisional, karrena sejak dulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi dengan cara pemecahan masalah. Metode diskusi dinilai akan menunjang keaktifan siswa bila diskusi tersebut melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Bila metode ini dikelola dengan baik maka antusias siswa untuk terlibat dalam forum diskusi sangat tinggi. Tata caranya ialah

---

<sup>8</sup> Ahyat Nur, "View of Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," accessed March 9, 2022, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5/3>.

<sup>9</sup> Ahyat Nur, "View of Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," accessed March 5, 2022, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5/3>.

sebagai berikut: harus ada pemimpin diskusi, topik diskusi yang menarik dan jelas, peserta dapat menerima pendapat dan memberi pendapat, serta suasana diskusi tanpa ada tekanan

Tujuan penggunaan diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti diungkapkan Killen adalah “tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan membuat keputusan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi. Metode Tanya jawab akan menjadi efektif apabila materu yang menjadi topik itu menarik, menantang dan memiliki aplikasi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, serta disajikan dengan cara menarik. Jadi metode Tanya jawab adalah suatu interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, selain itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama ataupun juga berbeda.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu cara pembelajaran dimana siswa melakukan praktek percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri dari obyek yang telah dipelajarinya.

f. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau pertunjukan kepada siswa yang meliputi proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik sebenarnya, model, ataupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial adalah proses pengolahan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan dari guru kepada siswa secara perorangan ataupun kelompok kecil.

h. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode problem solving adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan suatu masalah, kemudian dicari bagaimana penyelesaiannya dengan dimulain dari mencari data sampai kesimpulan.

Dari pemamparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode oembelajaran memiliki bayak jenis yang memilik karakter tersendiri. Tempat dan situasi juga mempengaruhi dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga guru harus jelih dalam memilih metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, situasi dan tempat pada masing-masing sekolah.

## 6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang artinya menilai. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al qimat*. Ralph Tyler mengungkapkan Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Menurut M.Chabib Thoha adalah bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan bantuan alat instrument dan hasilnya menjadi tolak ukur sehingga akan memperoleh kesimpulan (Ramayulisi, 2008). Sedangkan menurut Edwind Wandt dan Gerald. W. Brown adalah tindakan ataupun upaya dalam mendeteksi untuk menentukan nilai dari sesuatu (Arifin, 2009).<sup>10</sup>

Dari beberapa denifisi diatas dapat disimpulkan Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data kegiatan yang sudah terencana untuk mengetahui tolak ukur dalam pelaksanaannya guna diambil sebuah keputusan sehingga memperoleh kesimpulan.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses terjadi dalam proses pembelajaran yang mencakup proses belajar mengajar

---

<sup>10</sup> Ismail Marzuki et al., "EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM" 1, no. 1 (2019): 77–84.

yang dilakukan siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, ataupun hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa. Sedangkan fungsi evaluasi pembelajaran adalah:<sup>11</sup>

- a. Secara fungsi evaluasi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah anak didik pandai, sedang, dan kurang pandai.
- b. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam kelompok dalam hal menempuh program pendidikannya.
- c. Evaluasi berfungsi membantu dalam seleksi pesererta didik dalam menentukan jenis pendidikan ataupun jurusan dan kenaikan kelas.
- d. Dari segi pendidikan evaluasi berfungsi untuk membantu seorang pendidik untuk mengetahui peserta didik dalam hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan belajar.
- e. Dari segi peserta didik membantu mengevaluasi peserta didik mengubah secara sadar kearah yang lebih baik.

Dilihat dari segi jenisnya evaluasi pembelajaran PAI pasti mencakup perencanaan, pengembangan, monitoring, efisiensi, dan evaluasi program komprehensif. Sedangkan dilihat dari segi teknik, evaluasi pembelajaran PAI terdiri dari teknik tes dan non teks.<sup>12</sup> Teknik tes bisa dilakukan untuk mengetahui pemahaman atau tolak ukur peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Waktunya setiap pertemuan, tengah semester, dan akhir semester. Pendidik PAI

<sup>11</sup> Lia Mega Sari, "EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN hlm 212.

<sup>12</sup> Tatang Hidayat et al., "Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Di Suatu Negara Mesti Diperhatikan Baik Dari Segi Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi , Karena Pendidikan Merupakan Salah Satu Bidang Yang Akan Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Pelaksa" 10, no. 1 (2019): 159–81.

dalam melakukan evaluasi non tes dari aspek pembelajaran PAI yakni berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam lebih focus menekankan proses bukan hasilnya, karena yang wajib itu proses mencari ilmunya. Oleh karena itu pendidikan perlu mengevaluasi kesungguhan peserta didik dalam hal aqliyah, qobliyah, dan amaliyah. Teknik bisa dengan observasi, wawancara, kuisioner, bahkan evaluasi yang tidak diketahui oleh siswa.

## 7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiyu dan berkesinambungan. Maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang masa.

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Menurut Drs. H. Mgs. Nazarudin, MM., fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab oleh masing-masing orang tua dalam keluarga

<sup>13</sup> "FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - JEJAK PENDIDIKAN," accessed January 31, 2022, <http://www.jejakpendidikan.com/2015/12/fungsi-pendidikan-agama-islam.html>.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan peserta didik memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah supaya menumbuhkan keimanan serta meningkatkan ketaqwaan peserta didik melalui pemberian pembelajaran tentang nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik dapat mencapai manusia yang

cerdas dan juga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang bisa bermanfaat di masyarakat.



## B. Pembelajaran Al-Qur'an

### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>14</sup>

Selain pengertian di atas, ada berbagai pendapat yang menjelaskan pengertian pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Ahmad Susanto, “pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”
- b. Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, “Pembelajaran adalah semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar”.
- c. Warsita yang dikutip oleh Rusman, “Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat pesertass didik belajar atau suatu kegiatan untuk peserta peserta didik”.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu process yang dilakukan oleh individu untuk sesuatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan al- Qur'an secara etimologi diambil dari kata: قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً

---

<sup>14</sup> “UNDANG-UNDANG (UU) NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN,” accessed January 13, 2022, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>.

yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan bentuk masdarnya yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam hal pengertian Al-Qur'an secara terminologi Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan bahwa “ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dimiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawwatir, yang tertulis ddalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.

Dalam hal pengertian Al-Qur'an memang sangat banyak pendapat dari parah ahli. Selain dari pengertian di atas, ada pendapat yang lain yang menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an yaitu:

- 1) Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, “ Al-Qur'an itu Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawwatir yang dihukum kafir bagi yang telah mengingkarinya”.
- 2) Al-Asya'ari, “ Al-Qur'an berasal dari kata Qarana yang artinya menggabungkan.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, bersifat mu'zizat, ditulis didalam mushaf-mushaf, diturunkan secara mutawwatir sebagai petunjuk ummat Nabi Muhammad

<sup>15</sup> Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam,” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

SAW, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## 2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an ialah sumber segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

### a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang menjadi sumber ialah Al-Quran salam surat Al-Alaq ayat 1-5:

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Dari ayat surat Al-Alaq ayat 1-5 diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu

karena mempelajarinya adalah wajib. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas.

b. Dasar yang bersumber Nabi

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syuh'bah memberitaukan kepada kami, Alqoamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda *“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”*.(HR.Bukhari).

Hadist diatas merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar inilah menjadi pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorojul hurufnya.

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika, dan

spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an disekolah diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.
- b) Meningkatkan semangat ibadah
- c) Membentuk akhlakul karimah
- d) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Jadi menurut penulis tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

#### 4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah ayatayatnya terdapat kalimat yang dibaca panjang-panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar bahkan menengah belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya paaara guru mengajarkan di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk di bangku tingkat dasar dan menengah pertama. Maka bagi guru perlu menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat dan efektif serta efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Sehingga dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur‘an orang tua atau pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran AlQur’an sebagai berikut:

a) Metode Al-Baghadadi

Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Ia dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Manakala menurut menjelaskan kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930an sebelum kemerdekaan. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS.Al-Fatihah, An-Nas, AlFalaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz Amma, maka dimulai membaca Al-Qur’an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, pengajian anak-anak terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur‘an dan mengetahui dasardasar keislaman.

b) Metode Qiroati

Awal mula pendidikan Al-Qur'an di Indonesia masih menggunakan sistem pengajian yang berada di mushola/langgar, masjid, dan bahkan di rumah-rumah. Sebagian besar metode yang diterapkan yakni dengan menggunakan turutan yang didalamnya berisi Al-Qur'an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan metode yang disusun oleh ulama Baghdad, seiring berjalannya waktu khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis.

c) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

d) Metode Tilawati

Tilawati adalah merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Qur'an. Tilawatimenawarkansuatu sistem pembelajaran Al Qur'an yang yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Titik berat pendidikan

tidak hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina. Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an itu ada banyak cara yang ditempuh melalui metode model-model pembelajaran Al-Qur'an yang ingin dipelajari lebih dalam guna untuk mempermudah kita dalam membaca Al-Qur'an lancar, baik, dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid

#### **5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam hal pengertian evaluasi ialah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah melaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dalam arti luas, pengertian evaluasi menurut M. Ngalim Purwanto adalah evaluasi adalah suatu prose perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sasngat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.

Jadi, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, mengalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar para peserta didik, yang dinilai menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusann. Informasi penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebelum,selama,dan sesudah proses pembelajaran

## C. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

### 1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-quran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “Pembelajaran”. Yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>16</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup>

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Menurut Arief S Sadiman Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam siswa.<sup>18</sup> Menurut Iskandar Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang

---

<sup>16</sup> Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 2019.

<sup>17</sup> “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan,” accessed January 13, 2022, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>. Diakses 15 Januari 2022

<sup>18</sup> Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): hlm. 20.

mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru yang melalui berbagai upaya, metode, strategi, dan pendekatan yang mengandung hubungan timbal balik satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa arab *hafidzayahfadzu hifzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan pengertian Qur'an atau Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malikat Jibril AS yang termaksud ibadah bagi yang membacanya.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an agar selalu diingat dalam diri seseorang. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an akan menjadi efektif karena pembelajaran tersebut memberikan tekanan. Secara langsung aktif melibatkan dirinya dengan pembelajaran, sedangkan guru menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar. Jadi, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk menjaga, memelihara, dan memelihara

---

<sup>19</sup> Junaedi. "Proses Pembelajaran Yang Efektif," hlm. 20

<sup>20</sup> Andrew Jeklin, July (2016): 1-23.

kemurnian Al-Qur'an agar hafal diluar kepala baik secara keseluruhan maupun secara berhubungan kearah pencapaian yang direncanakan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-quran

Tujuan adalah sesuatu yang akan di capai yang memerlukan proses. Tujuan pada umumnya perlu dirumuskan terdahulu dalam pelaksanaan agar jelas dan terperinci. Tujuan juga perlu dikomunikasikan kepada siswa agar mereka mengerti kemampuan yang akan ditempu selama proses pembelajaran. Menurut Lukmanul Hakim yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.<sup>21</sup>

Dari pernyataan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdesan, keterampilan, dan spiritual siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi. Al-Qur'an merupakan istilah dari Bahasa arab yang memiliki arti bacaan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah S.W.T sebagai mukzijat kepada Nabi Muhammad S.A.W melauai malaikat Jibril A.S. Al-Qur'an diturunkan

---

<sup>21</sup> Pembelajaran Tujuan Pembelajaran and Komponen Tujuan Pembelajaran, no. 2008 (2017): hlm. 186.

secara berangsur-angsur di kota Mekkah dan Madinah sejak tahun 610 M sampai meninggalnya Nabi Muhammad S.A.W pada tahun 632 M.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an diantara berikut:  
Pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ :

« افْرؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

*Dari Abu Amanah ra, aku mendengar Rasulullah S.A.W bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya dari kiamat.” ( HR. Muslim)<sup>22</sup>*

Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya manusia

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah S.A.W bersabda, “ Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)<sup>23</sup>*

Ketiga, untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه .

*Dari Aisyah ra, berkata ; bahwa Rasulullah S.A.W bersabda, “ Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)<sup>24</sup>*

<sup>22</sup> “Keutamaan Membaca Al-Qur'an,” accessed January 16, 2022, [read://https\\_kemenag.go.id/?url=https%3A%2F%2Fkemenag.go.id%2Fread%2Fkeutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na](https://kemenag.go.id/?url=https%3A%2F%2Fkemenag.go.id%2Fread%2Fkeutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na).

<sup>23</sup> “Keutamaan Membaca Al-Qur'an.”

<sup>24</sup> “Keutamaan Membaca Al-Qur'an.”

Keempat, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala.

وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ « متفقٌ عليه »

*Rasulullah bersabda, “Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim);<sup>25</sup>*

Kelima, Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah.

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : « إن الله

يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda, : “Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim);<sup>26</sup>*

Dari beberapa dalil Hadist diatas bahwa keutamaan para penghafal

Al-Qur'an diantaranya adalah Al-Qur'an pemberi syafaat di hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Orang yang mengamalkan Al-Qur'an akan menjadi manusia sebaik-baiknya manusia, para penghafal Al-Qur'an yang kualitas bacaanya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, dan bagi penghafal Al-Qur'an yang belum lancar membaca maka Allah tetap memberikan 2 pahala di setiap huruf nya, dan para penghafal Al-Qur'an telah di janjikan derajat yang tinggi di sisi Allah S.W.T, pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi

<sup>25</sup> “Keutamaan Membaca Al-Qur'an.”

<sup>26</sup> “Keutamaan Membaca Al-Qur'an.”

*hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung siksa api neraka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan dalam membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah, pahala yang besar, dan penghormatan diantara sesama manusia, Al-Qur'an akan menjadi *hujjah* atau pelindung bagi pembacanya dari siksaan neraka yang mempunyai kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia serta iman yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman dan mempunyai pengaruh positif untuk sesama manusia.

### 3. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Menurut Etin Solihatin Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu system pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>27</sup>

Menurut Darmayah Strategi Pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengolahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai

<sup>27</sup> Strategi Pembelajaran and Pendidikan Kewarganegaraan, "BAB II KAJIAN PUSTAKA," n.d.

sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu langkah usaha dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, manajemen bahan ajar, yang diharapkan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu pola atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran Tahfidz yang efektif. Sehingga diketahui suatu proses belajar mengajar dapat diterapkan dalam macam-macam metode pembelajaran tahfidz.

#### **4. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik yang melalui proses pembelajaran yang telah terencana sampai tercapai tujuan dari pembelajaran. Di Indonesia banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

##### **a. Metode Ummi**

Ummi sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Pendekatan ibu sangat efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu dengan cara langsung tanpa di eja, mengulang-ulang, dan penuh kasih sayang tulus dan kesabaran yang luar biasa.

---

<sup>28</sup> Pembelajaran and Kewarganegaraan.

Metode Ummi juga mempunyai tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

b. Metode Iqro'

Metode iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. Metode iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat anak-anak. Metode Iqro' ialah membaca Al-Qur'an tanpa jeda, langsung dibaca dengan harakat, materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu setelah belajar anak akan lebih cepat membaca lafadz perlafadz, lalu ayat per ayat.

c. Metode Qiraati

Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini disebarkan sejak tahun 1970an mengajarkan kepada anak-anak Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode Qiraati merupakan metode pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibacakan secara langsung tanpa di eja.

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *Rast* dan menggunakan pendekatan seimbang melalui pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca individu dengan teknik simak.<sup>29</sup> Metode Tilawati ialah metode

<sup>29</sup> Selfi Yatul Aini, "View of Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan," nstitut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia, 2021, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/4215/pdf>.

yang mudah untuk diterapkan karena dalam penerapannya menggunakan lagu jadi anak-anak tidak mudah merasa bosan belajar.

e. Metode Tartili

Metode tartili merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan cepat dalam membantu membaca Al-Qur'an khususnya bagi para pemula. Metode tartili ini terdiri dari dua bagian, pertama tentang mengenal huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyahadah dan tanwin. yang kedua mempelajari tentang Mad, Ghunnah, dan Waqof wal ibtida.

Metode pembelajaran al-Quran suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran

**5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an**

Semua jenis kegiatan pembelajaran pada umumnya mempunyai factor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam pembelajaran. Termasuk juga pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa factor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat

menghafal. Adapun dari 3 uraian factor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Usia yang ideal

Jika seseorang menghafal yang masih berusia muda jelas akan lebih berpotensi dalam daya serap terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengar disbanding dengan mereka yang sudah berusia lanjut.

2) Manajemen waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an mengatur waktu adalah hal sangat penting, karena mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki akan dapat menyelesaikan hafalannya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan-kegiatan lain, seperti berkerja, sekolah dan kesibukan lain maka harus pintar dalam memanfaatkan waktu yang baik. Adapun waktu-waktu yang baik untuk menghafal seperti waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dan tidur siang, setelah shalat, dan waktu diantara magrib dan isya.

3) Tempat Menghafal

Menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi, itulah sebabnya para menghafal Al-Qur'an cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka,

---

<sup>30</sup> Kustiadi Basuki, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metr," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).



4) Sukar menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti IQ yang rendah, pikiran yang sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh, dan lain sebagainya.

5) Gangguan asrama

Persoalan ini muncul karena kebanyakan usia penghafal Al-Qur'an pada masa pupertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena alamiyah yang muncul pada masa usia pupertas. Persoalan ini dapat diantisipasi dengan tidak membiarkan baergaulan secara bebas dengan lawan jenisnya.

6) Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an

Hal ini dapat terjadi pada waktu penghafal memasuki juz-juz pertengahan. Karena dalam hal ini melihat pekerjaan yang harus dikerjakan masing panjang.

7) Tidak kontinyu

Persoalan ini sangat sering dihadapi para penghafal Al-Qur'an menyebabkan terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan kegiatan yang tidak ada keterkaitan dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.

## D. Metode Yanbu'a

### 1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi Bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti “melalui” serta *hodos* yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam Bahasa Arab metode disebut *Thoriqoh* yang memiliki arti tujuan, *Manhaj* atau system dan *Al-washilah* berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thoriqoh*. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.<sup>32</sup>

Pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau juz mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul huruf.<sup>33</sup>

Hal ini dijelaskan didalam Q.S Al-Muzammil 73 ayat 4:

<sup>32</sup> Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca” 15 (2021). hlm 176.

<sup>33</sup> Fatah and Hidayatullah. hlm 177.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. al-Muzammil [73] : 4)<sup>34</sup>*

Metode Yanbu’a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-huruf. “Metode Yanbu’a adalah sarana untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an secara sistematis, praktik dan mudah untuk diserap oleh masyarakat.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yanbu’a ialah suatu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an dengan fokus pada makhorijul huruf.

Penyusunan buku metode yanbu’a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh yanbu’ul qur’an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm). Pengambilan nama yanbu’a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu’ul Qur’an yang artinya sumber Al-Qur’an al-muqri simbah KH.M.Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai Pangeran Diponegoro.<sup>35</sup> Metode yanbu’a merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis. Disesuaikan dengan perkembangan usia anak rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur’an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu’a jilid I-VII.

<sup>34</sup> “Surat Al-Muzzammil Ayat 4 | Tafsiq.Com,” accessed January 24, 2022, <https://tafsirq.com/73-al-muzzammil/ayat-4>.

<sup>35</sup> Hasibullah Umar Muhamad, “View of Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidhul Qur’an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017,” accessed January 24, 2022, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3721/2724>.

## 2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu pilihan dipakai guna tercapainya tujuan materi pelajaran yang disusun secara rapi dalam perannya sebagai perantara untuk membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a sendiri mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Metode Yanbu'a memiliki tujuan secara umum diantaranya : Berperan aktif dalam rangka mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.<sup>36</sup>

- a. *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan Al-Qur'an.
- b. Menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada masyarakat.
- c. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang.
- d. Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam.

Adapun tujuan secara khusus yaitu anataranya:

- 1) Menerapkan makhrojul huruf secara baik dan benar.
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik.
- 3) Mengetahui bacaan yang musykilat (bacaan yang sulit) dan bacaan ghorib.
- 4) Memahami ilmu tajwid.
- 5) Memahami ilmu bacaan shalat beserta gerakannya.

---

<sup>36</sup> Fatah and Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca." hlm. 178-179

- 6) Bisa menghafal surat-surat pendek.
- 7) Bisa menghafal do'a-do'a
- 8) Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.

Perlu diingat juga bahwa tujuan metode yanbu'a sebagai salah satu sarana mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Dalam penyusunan Metode yanbu'a untuk mengembangkan kelebihan santri disesuaikan dengan umur dan tingkatannya di bagi dalam beberapa jilid meliputi jilid I-VII dan pada masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Jilid 1, pertama anak dapat melafadzkan huruf berharokat fatchah, yang sudah dirangkai atau belum sehingga bisa melafadzkan secara lancar dan benar. Kedua, anak dapat memahami nama huruf hijaiyyah serta angka dalam Arab. Ketiga, anak dapat menuliskan huruf hiaiyyah yang belum dirangkai, dirangkai menjadi dua serta dapat menulis angka dalam Arab.
- 2) Jilid 2, Pertama anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan *dlummah* dengan benar dan lancar. Kedua, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf *mad* atau harokat panjang dengan benar dan lancar. Ketiga, anak bisa membaca huruf lain yaitu wau dan ya' sukun yang di dahului fatcah dengan lancar dan benar. Keempat, mengetahui tanda-tanda harokat fatchah, kasroh dan *dlummah* juga fatchah panjang, kasroh panjang dan *dlummah* panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab mulai dari

<sup>37</sup> Fatah and Hidayatullah. hlm 179-182

puluhan, ratusan, ribuan. Kelima dapat merangkai satu huruf maupun dua huruf.

- 3) Jilid 3, pertama anak bisa membaca huruf yang berkharirotat *fatchatain*, *kasrotain* dan *dlummahtain* dengan lancar dan benar. Kedua anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Ketiga, anak mengenal dan bisa membaca *qolqolah* dan *hams*. Keempat, anak bisa membaca huruf yang *bertasyid* dan huruf yang dibaca *ghunnah* dan yang tidak. Kelima, anak mengenal dan bisa membaca hamzah *washol* dan *Alta'rif*. Keenam, anak bisa mengetahui *fatchatain*, *kasrohtain*, *dlummahtain*, *tasydid*, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan. Ketujuh, anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
- 4) Jilid 4, pertama anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar,. Kedua anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. Ketiga, anak bisa membaca *mad jaiiz*, *mad wajib* dan *mad lazim kilmiy* ataupun *charfiy*, *mutsaqqol* atau *mukholaffaf* yang didahului dengan tanda panjang. Keempat, anak dapat memahami huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca. Kelima, memahami huruf *fawatichus suwar* serta beberapa huruf tertentu yang lain. Memahami persamaan diantara huruf latin, arab serta macam-macam qaidah tajwid. Keenam diharapkan anak bisa merangkai huruf dan menulis pegon jawa.
- 5) Jilid 5. Pertama, anak dapat membaca *waqof* serta bisa memahami tanda *waqof* dan beberapa tanda baca yang ada didalam Al-Qur'an

*Rasm Utsmany*. Kedua anak dapat memahami membaca huruf sukun yang di *idhomkan* serta *tafkhim* dan *tarqiq*

- 6) Jilid 6, pertama anak dapat memahami dan melafadzkan bacaan mad (*alif, wau* dan *ya* ') yang dapat dibaca maupun yang dibaca pendek atau bisa dua wajah, baik dalam keadaan washol maupun ketika waqof. Kedua, anak dapat memahami bagaimana cara membaca *hamzah washol*. Ketiga anak dapat memahami hokum bacaan *isymam, ikhtilas, tashil, imalah*, serta saktab dan dapat mengetahui hokum bacaan tersebut. Kelima anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering di baca salah.
- 7) Jilid 7. Pertama, anak dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar. Hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktekan tajwid dan *ghorib* secara benar. Kedua, setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Qur'an nya yang didalamnya terdapat pelajaran tajwid.

### 3. Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a

Sistem Pengajaran adalah kombinasi yang terorganisasi yang mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. dalam hal ini yang terlibat dalam system pembelajaran adalah guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material meliputi papan, tulis, buku, kapur dan lain-lain. Fasilitas dan prasana lainnya terdiri runagan kelas, perlengkapan audiovisual, dan juga computer, Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, penyediaan untuk belajar, praktik, pengetesan dan penentuan tingkat dan lain sebagainya.

Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a dibagi menjadi dua yaitu Kelas Umum dan Kegiatan Pembelajaran di kelas yaitu:

a. Kelas Umum

Kelas Umum ini dibagi menjadi 2, yaitu kelas besar dan kelas peraga.

1) Kelas Besar

Dilaksanakan sebelum peserta didik masuk kedalam kelasnya masing-masing. Mereka membuat lingkaran besar di aula maupun dikelas untuk membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan materi penunjang sesuai jadwal, kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 15 menit. system pengajaran ini sering disebut dengan halaqah. Materi penunjang yang dibaca pada kegiatan kelas besar seperti surat-surat pendek ad-duha-An-Nas, doa sehari-hari, dan bacaan shalat.

2) Kelas Peraga

Kelas peraga adalah suatu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dalam ruangan atau kelas menggunakan alat peraga yakni guru menerangkan kepada peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah kelas umum, peserta didik mulai memasuki kelas-kelas yang sudah ditentukan oleh guru, dan masing-masing kelas mempunyai system pengajaran yang berbeda diantara sebagai berikut:

a) Peraga

Guru memperagakan contoh dengan membacakan dahulu bacaan Al-Qur'an. Setelah itu peserta didik menirukan, guru mendengarkan dan membenarkan bila ada yang salah.

b) Individual

Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara individu yaitu peserta didik membaca jilid atau buku panduan yanbu'a didepan guru secara bergantian. Sementara peserta didik lainnya membaca halaman yang akan dibaca oleh guru sebagai persiapan dan latihan menulis.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan metode yanbu'a adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Metode Yanbu'a tidak hanya berupa metode baca tulis Al-Qur'an melainkan juga metode menghafal Al-Qur'an.
- b. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat rasm usmany atau khat penulisan Al-Qur'an standard Internasional.
- c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
- d. Terdapat materi tulisan arab jawa pegon.
- e. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti; contohnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan Kekurangan dari metode Yanbu'a antara lain sebagai berikut:

<sup>38</sup> Ino Angga Putra, "View of Sosialisasi Metode Yanbu'a Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatich Tambakberas Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an," accessed March 2, 2022, [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1127/563](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1127/563).

- 1) Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah lebih-lebih yang jauh dari pusat Yanbu'a
- 2) Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan dalam menghajar metode Yanbu'a.

#### 5. Tahapan Metode Yanbu'a dalam Tahfidz Al-Qur'an

Metodelogi yanbu'a ini diharapkan membantu anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dengan tepat dan benar karena metode ini berfokus pada Makhrojul huruf. Makhrojul huruf adalah diambil dari kata Makhroj yang jama'anya Makroj. Makhroj menurut Bahasa artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu Tajwid ialah tempat keluarnya huruf, jadi Makhrojul huruf adalah pabriknya huruf atau tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara disitu secara pasti atau kira-kira. Kalau tertahannya suara dengan pasti maka tempatnya ya pasti (*Muhaqqoq*), kalau macetnya suara disitu disitu kemungkinan maka tempatnya ya hanya kira-kira (*Muqoddar*). Pasang pada setiap makhluk yang bernyawa nafas adalah angin atau udara yang keluar dengan tekanan biasa namanya bernafas. Kalau dengan tekanan yang kuat menjadi suara, suara itu kalau di pusatkan pada tempat yang tertentu, yakni makhrojnya maka akan menjadi huruf.

Dalam penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam, antara lain.

- a. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru

untuk ditirukan. Ketika membaca Al-Qur'an janganlah tergesa-gesa. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah seorang murid harus berguru pada seseorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. Nabi Muhammad S.A.W belajar membaca Al-Qur'an dengan Malaikat Jibril secara langsung pada saat tiap turunnya ayat.

- b. Ardul Qira'ah yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak, sering juga ini disebut sorogan.
- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau per kalimat, juga secara berulang-ulang terampil dan benar.<sup>39</sup>

#### **6. Langkah-langkah Metode Yanbu'a**

Langkah-langkah dalam pengajaran dengan menggunakan metode yanbu'a ialah:<sup>40</sup>

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Sebelum mengajar guru memulai dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari pada Masyayikh.
- c. Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara menerapkan inti pembelajaran, menjadi contoh yang baik, memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas, memberikan

<sup>39</sup> Hasibullah Umar Muhamad, "View of Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017."

<sup>40</sup> Fatah and Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu' a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca." hlm. 182-183

teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa,

- e. Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya.
- f. Hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuruh untuk mengulang, dan guru menandai dengan tanda titik disamping nomer halaman atau dibuku absensi.
- g. Waktu efektif pembelajarannya yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian:
  - 1) 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
  - 2) Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu.
  - 3) Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, diantaranya: fashalatan, do'a-do'a, nasihat doa penutup.

## 7. Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi langkah pokok dalam keseluruhan proses program pengajaran sebagai berikut:

a. Evaluasi Awal (*Pre-test*)

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>41</sup> Berdasarkan evaluasi ini, guru bisa memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

b. Evaluasi Harian (*formatif*)

Tes ini ialah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik.<sup>42</sup> Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa agar kemudian diberikan materi selanjutnya.

c. Evaluasi Kenaikan Jilid (*sumatif*)

Tes ini ialah dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasa yang dipaketkan untuk satu periode tertentu.<sup>43</sup> Berdasarkan evaluasi ini yaitu setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah tes sebelumnya, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

d. Evaluasi Akhir (*Takhtim/Wisuda*)

---

<sup>41</sup> Yuhussma Ajie Muhammad, "Implementasi Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang," 2020.

<sup>42</sup> Muhammad.

<sup>43</sup> Muhammad.

Tes ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. dalam tes tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran metode yanbu'a suatu kegiatan untuk menindak lanjuti dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman siswa dalam menerima pelajaran serta untuk mengukur suatu keberhasilan dari metode yang telah diterapkan maka evaluasi sangat diperlukan.

#### **E. Penelitian Terkait**

Pada sub bab ini yang dimaksud dengan penelitian terkait ialah segala bentuk penelitian ilmiah terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, yang telah ada sebelum penelitian ini dipublikasikan. Fungsi dari dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembanding, untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, baik itu kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini :

1. Skripsi Dari Anisa Pujiastuti (2016) Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Belajar Baca Tulis Dan Menghafal Alqur'an Di Smp Islam Al Azhaar

Tulungagung Tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah<sup>44</sup> : 1) Untuk mengetahui perencanaan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. 2) Untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. 3) Untuk mengetahui evaluasi metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) perencanaan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu dengan mengklasifikasikan siswa untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan masing- masing siswa. Hal tersebut berguna agar siswa dapat belajar sesuai kemampuan yang dimiliki, selain itu memilih asatidz pendamping Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan asatidz tersebut dan benar-benar mampu mengajar pada jilid yang akan diajarkan, serta selalu mengadakan program evaluasi pada pembelajarannya.2) penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yaitu penyampaian materi 22 menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal,dan sorogan individual. Menerapkan

---

<sup>44</sup> Anisa Pujiastuti et al., "PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM BELAJAR BACA TULIS DAN MENGHAFAL ALQUR ' AN DI SMP ISLAM AL," 2016, 1–26.

hafalan surah pendek dan surah pilihan sesuai target setiap jilid dan menerapkan lalaran surah pendek secara klasikal disetiap akhir pelajaran.

2. Skripsi Dari Ahadiyahati Hanun (2021) Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung.<sup>45</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yanbu'a berdampak positif bagi anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin.karena metode yanbu'a mempunyai kelebihan dalam membelajarkan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Skripsi Dari Diah Fitrianiingsih (2016) Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Yanbu'a Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari, kabupaten Purbalingga.<sup>46</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di TPQ Yanbu'a Karangbanjar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu ketua majelis TPQ, guru inti, guru pembantu, anak didik di TPQ Yanbu'a, juga pengamatan langsung terhadap penerapan metode Yanbu'a. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Langkah-langkah pembelajaran dengan metode

<sup>45</sup> Yuhanin Zamrodah, "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA MUSOLLAH NURUL YAQIN TELUK BETUNG" 15, no. 2 (2016): 1-23.

<sup>46</sup> Suswoyo, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Al Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri," 2017.

Yanbu`a yaitu a) persiapan yang meliputi guru mempersiapkan peraga dan alat tulis serta guru mengkondisikan anak didik, b) proses penerapan metode Yanbu`a yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 2) Penerapan metode Yanbu`a dalam pembelajaran membaca al-Qur`an dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. 3) Yanbu`a mempunyai 8 juz yang di dalamnya mengandung ilmu tajwid. 4) Materi tambahan seperti fiqih dan doa sehari-hari. 5) Pola pembelajaran yang digunakan yaitu pola individual (sorogan) dan pola klasikal (bandongan).

4. Jurnal Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah (2021):<sup>47</sup> Penerapan Metode Yanbu`a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Yanbu`a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kajian Krandon Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, Implementasi metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Darur Rachman sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren yaitu, Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi Menempa santri dalam hal penguasaan diniyyah. Kedua, faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu`a adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode Yanbu`a; faktor Keinginan serta motivasi santri untuk

---

<sup>47</sup> Fatah and Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu`a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca."

bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar; lingkungan yang menunjang terlaksananya penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman. Faktor penghambatnya yaitu pihak pesantren ketika menerima santri baru tidak ada seleksi atau tes baca Al-Qur'an untuk menjadi tolak ukur apakah santri baru itu layak masuk atau bisa diterima atau tidak; kurangnya kegiatan tadarus rutin yang bertujuan sebagai sarana santri dalam mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an; faktor dari pribadi santri yang belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustad atau guru yang kompeten; dan santri kurang memiliki kesadaran bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim.

5. Jurnal Abu Maskur (2018): Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfidz alquran di Taman Kanak-kanak (TK) Roudlotul Qurro Cirebon.<sup>48</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik studi kasus dan observasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pembelajaran tahfidz alquran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai melalui musyawarah guru dengan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal (pendahuluan) yang diawali dengan sapaan salam, doa dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Kemudian kegiatan inti, yakni penyampaian materi tahfidz alquran dengan cara guru membacakan dan peserta didik mengikuti dan kemudian mengulang-ulang. Dan terakhir

---

<sup>48</sup> Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–98, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.

kegiatan penutup yang ditutup dengan evaluasi kecil-kecilan dan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Adapun penilaian terbagi ke dalam dua kategori, yaitu penilaian harian dan penilaian semesteran. Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz alquran dengan metode tasmi' dan musabaqah.

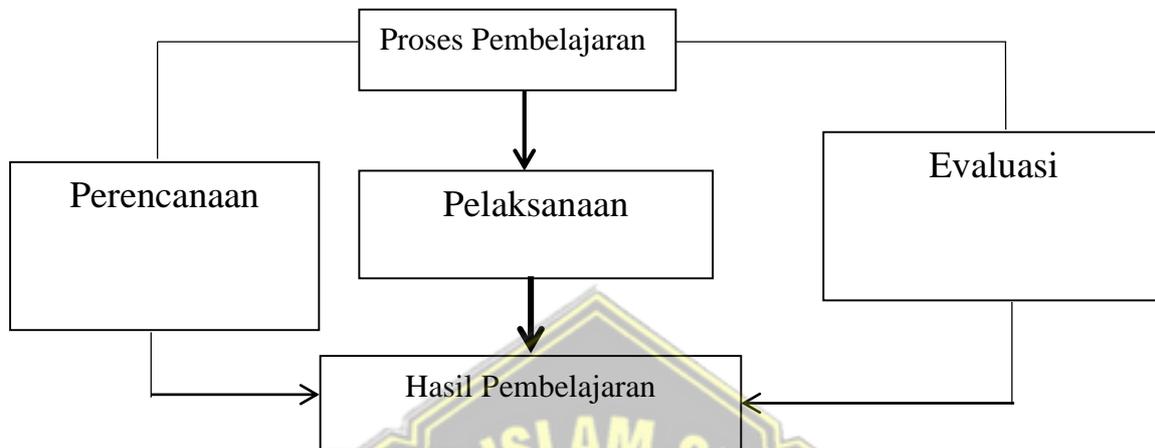
Dari data yang telah disebutkan, dapat diketahui Penelitian ini sifatnya melanjutkan dan *novelty* (kebaruan). Beberapa penelitian yang sudah-sudah memang banyak yang mengambil atau mengangkat judul tentang metode Yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan menggunakan pendekatan kualitatif, akan tetapi dari penelitian yang sudah ada, para peneliti terdahulu itu fokus pada efektivitas, hubungan dan penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Quran. Dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang fokus pada bagaimana Pembelajaran, Pelaksanaan, dan Kendala dan solusi dalam pembelajaran Metode Yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Smp IT Al Fateeh Semarang.

#### **F. Kerangka Teori**

Proses pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses pendidikan. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Agar mencapai tujuan yang diharapkan yakni terwujudnya penghafal yang berkualitas setidaknya membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang matang serta dibutuhkan pula pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan dan sebagainya, kemudian tercapailah hasil yang sudah direncanakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1 Bagan Kerangka Teori**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Denifisi Konseptual

##### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) itu pada hakikatnya adalah mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sementara menurut para ahli, pelaksanaan di definisikan sebagai berikut:

Menurut Abdullah: Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah kebijaksanaan atau program yang telah ditetapkan dari pengambilan keputusan dan langkah strategis atau kebijakan yang menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan

Menurut Hersey dan Blancard mengemukakan bahwa: Pelaksanaan adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung agar mendorong yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang sudah ditentukan.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo: Pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, berawal dari kebijakan

untuk mencapai tujuan maka dari itu kebijakan diturunkan dalam suatu program.

Dari denifisi menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, terarah dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari program yang ditetapkan.

## 2. Metode Yanbu'a

Pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak.<sup>1</sup>

Menurut Devy Eka Diantika pada jurnalnya Metode yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan kaidah makhrojul hurufnya.<sup>2</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan metode yanbu'a adalah cara mencapai tujuan membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah makhrojul huruf serta kaidah hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, dan santri tidak boleh mengeja harus sesuai kaidah makhrojul hurufnya dan ilmu tajwidnya.

<sup>1</sup> Fatah and Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca."hlm 177.

<sup>2</sup> Al Ulya and Jurnal Pendidikan Islam, "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam" 3 (2018): hlm 133.

### 3. Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “Pembelajaran”. Yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Menurut Arief S Sadiman Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam siswa.

Menurut Iskandar Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa arab hafidzayahfadzu hifzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf denifisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau membaca, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu upaya menghafal Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala dan siap menjaganya agar tidak pudar hafalannya maupun hilang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan pembelajaran tahfidz adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru yang melalui berbagai upaya, metode, strategi, untuk menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalan dengan cara bertadarus atau mengulang-ulang agar selalu diingat dalam diri seseorang.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya: Suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dalam memahami Al-Qur'an dan menghafal sesuai kaidah makhrojul huruf dan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an. Yang melalui proses interaksi antara peserta didik dan guru dengan berbagai upaya, metode, strategi, dan evaluasi untuk menghafak Al-Qur'an serta menjaga hafalan dengan cara muroja'ah dan mengamalkannya.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah metode kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori. Dalam bukunya Herdiansyah dan Haris yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial menyebutkan denifisi penelitian kualitatif menurut Lexi. J. Maelong bahwa.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peniliti dengan fenomena yang diteliti,

---

<sup>3</sup> Herdiansyah dan Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika 2010, hlm 9

Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan kualitatif merupakan metode pendekatan yang dilakukann secara menyeluruh utuh kepada suatu objek yang diteliti, pada peristiwa yang terjadi. Dan hasil dari penelitian tersebut dijabarkan, dianalisis, dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsif.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP IT AL FATEEH SEMARANG yang berada di Jl. Gayemsaru Utara No.8, Tlogomulyo, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50195. Penelitian ini terhitung dari bulan Maret 2022 sampai Juli 2022.

### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data adalah informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relavan dengan problem tertentu. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang peneliti kumpulkan dari SMP IT Al Fateeh yaitu meliputi:

##### **a. Data Primer**

Data primer ialah data yang diambil secara langsung tanpa melalui perantara.<sup>4</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari aspek:

---

<sup>4</sup> "Empat Sumber Data Sekunder Dan Primer," accessed August 3, 2022, <https://www.dqlab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer>.

- 1) Perencanaan , aspek ini meliputi: program tahfidz yaitu, tahap penyeleksian, perangkat pembelajaran, tujuan yang harus dicapai, dan sumber daya pendukung.
- 2) Pelaksanaan, aspek ini meliputi: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan evaluasi.
- 3) Hasil, aspek ini meliputi: Hasil program tahfidz dan target tujuan hafalan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data di SMP IT Al Fateeh Semarang yang meliputi: Profil sekolah, visi misi, dan data tenaga pendidik.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dengan menggunakan data tersebut diharapkan akan mendapatkan gambaran umum objek yang akan diteliti, meliputi bagaimana pelaksanaan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Semarang.

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

---

<sup>5</sup> Prof. DR. Lexy J.Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021, hlm 157

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama proses penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari orang yang bisa memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, kordinator program tahfidz, guru tahfidz, dan peserta didik tahfidz SMP IT Al Fatteh Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti mencakup sarana prasarana, kondisi ril yang ada dilapangan, segala bentuk dokumen tertulis, foto, maupun data statistic. Data ini akan diperoleh pada Guru staf Tu.

Dengan sumber data tersebut sebagai upaya peneliti mendapatkan data informasi yang kredibel sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al Fatteh Semarang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan, teknik pengumpulan data ialah pengumpulan data yaitu teknik cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>6</sup>

Teknik data adalah langkah yang utama dan paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

### a. Observasi

Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menyebutkan macam-macam klasifikasi observasi menurut Sanafgiah Faisal (1990) dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>7</sup> obeservasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam observasi ini peneliti mengambil observasi partisipatif yang melibatkan dirinya dalam kegiatan objek penelitian, mengamati kegiatan, merasakan kegiatan. Observasi ini terkait dengan kondisi umum sekolah, kondisi kelas, suasana pembelajaran, karakteristik siswa, kesiapan sekolah, kesiapan guru. Tujuan dari peneliti melibatkan dirinya ke dalam arus kegiatan di lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh desa tlogomulyo kecamatan pedurungan kota Semarang.

<sup>6</sup> Hayati Rita, "V Pengertian Teknik Pengumpulan Data, Macam, Cara Menulis, Dan Contohnya PenelitianIlmiah.Com," accessed March 6, 2022, <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpulan-data/>.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta 2017 hlm. 105

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Susan Stainback wawancara adalah peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dengan partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>8</sup>

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview hanya menjawab pertanyaan. Wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalami orang lain dan makna dari pengalaman.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti menerapkan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti dalam menetapkan tahapan-tahapan yang menentukan informan akan diwawancarai dengan menyiapkan kisi-kisi dan pedoman wawancara.
- 2) Mengadakan kesepakatan waktu dengan informan dalam pelaksanaan wawancara dan mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- 3) Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekola, guru tahfidz Qur'an, peserta didik dan guru di sekolah tersebut.

---

<sup>8</sup> Aini, "View of Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Ulum Mani'an Majung Pademawu Pamekasan."

4) Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara berdasarkan pola pertanyaan, yaitu:

a) Pedoman Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara dimana seperangkat pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur mengacu pada wawancara dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak ditetapkan sebelumnya.

Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik yang mengumpulkan berkas-berkas yang sudah ada wujudnya bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun dokumen.<sup>9</sup>

Dalam metode ini, digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus yang ada di SMP IT Al Fatteh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 124

Data yang meliputi gambaran umum sekolah, RPP, sarana penunjang, data siswa, rekap nilai guru, catatan hasil rapat program tahfidz. Data ini akan digunakan sebagai data tambahan.

## F. Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam buku Prof. Dr. Sugiono bahwa<sup>10</sup> “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. pada penelitian ini analisis bersifat induktif yaitu berdasarkan yang di dapat, kemudian dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga disimpulkan.

Dalam penelitian ini , peneliti menganalisis data dengan model analisis Miles dan Huberman<sup>11</sup> sebagai berikut:

### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Prosedur pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif data didapat melalui observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi atau penggabungan antara ketiganya (*triangulasi*). Pada prosedur yang pertama ini peneliti akan mengumpulkan informasi melalui narasumber-narasumber dari sumber data primer supaya memperoleh data-data yang absolut dan bervariasi.

### b. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Prosedur yang kedua adalah mengalalisa data-data yang telah dikumpulkan kemudian mereduksinya. Reduksi data adalah

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, hlm 130

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 132

merangkum, memilih dan memilah ide pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari topik dan tema, memahami polanya. Setelah disederhanakan memberikan gambaran yang lebih rinci, kompleks, dan jelas, sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

Langkah-langkah reduksi (penyederhanaan data) dalam penelitian ini :

- 1) Menerima serta mengumpulkan data penelitian yang mencakup dari perkataan, keterangan, dokumen tertulis maupun non tertulis, dan kondisi umum sekolah, yang berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMP IT Al Fatteh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
  - 2) Merangkum semua data yang didapat menjadi data yang singkat, jelas, dan padat.
  - 3) Mencatat hal-hal pokok dari penelitian.
  - 4) Data dikumpulkan sesuai kategorinya
- c. *Data Display* (Penyajian Data)

Prosedur yang ketiga adalah *display* atau tampilan. Maksudnya adalah menampilkan data dalam bentuk teks naratif atau grafik, bagan, network, chart maupun matrik, sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan grafik yang memuat pokok-pokok data utama.

Langkah-langkah Memaparkan Data dalam penelitian ini :

- 1) Menyiapkan data yang sudah disederhanakan

- 2) Membuat pola tabel yang sesuai tentang Pelaksanaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Al Fatteh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- 3) Memasukan data kedalam tabel atau grafik yang sudah dibuat sebelumnya.
- 4) Memberikan uraian singkat mengenai data yang sudah disajikan tabel grafik penelitian ini.

d. Concluding Drawing (Verifikasi)

Prosedur terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan dari prosedur-prosedur sebelumnya. Kesimpulan awal bersifat sementara, bisa saja berubah jika terdapat bukti-bukti yang berbeda pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun seandainya temuan tetap selaras dari awal sampai akhir didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka akan memperoleh kesimpulan yang kredible.

Langkah Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini :

- 1) Menganalisis data penelitian yang mencakup perkataan, keterangan, dokumen tertulis dan non tertulis, dan kondisi umum sekolah yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi di SMP IT Al Fatteh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang sudah di reduksi dan disajikan.
- 2) Menjawab fokus dalam penelitian, yaitu menjawab atau mendeskripsikan tentang aspek perencanaan, penerapan,

langkah-langkah pelaksanaan, kendala dan solusi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta hasil pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fatteh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dari hasil yang telah di analisis.

3) Ditariklah kesimpulan dari hasil jawaban penelitian.

Dari ketiga langkah analisis tersebut digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan yang akan menjadi sebuah kesimpulan,

### G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>12</sup> Empat tahap pengujian keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pelaksanaan metode yanbu'a dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, alat untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian akan ditempuh upaya sebagai berikut:

b. Trianggulasi

Trianggulasi ini adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan

<sup>12</sup> Roberto Maldonado Abarca," *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, hlm 60.

Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>13</sup>

Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data dianalisis tersebut valid dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga diterima kebenarannya. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud ialah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan yang lainnya dimungkinkan mempunyai pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi kepada kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilaksanakan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode adalah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash. Pengecekan data dilakukan dengan berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

c. Pembahasan Sejawat

---

<sup>13</sup> MN Ningtyas, “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, 20014, hlm 73.

Pemeriksaan sejawat menurut Moelong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.<sup>14</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan tidak dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya dapat memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini ialah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

d. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat penting dalam menentukan pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SMP IT Al-Fatteh Semarang. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber diharapkan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud tujuan untuk menguji data yang diperoleh itu benar atau tidak, berubah

---

<sup>14</sup> Ningtyas.

atau tidak. Tujuannya dari hal ini ialah untuk memperoleh data yang kredibel.

e. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini adalah pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bila para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman dari sudut pandang mereka mengenai hasil penelitian ini.

Teknik ini dapat digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dapat dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan adalah sesuatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, penelitian akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Fatteh Semarang.

f. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses

penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan ataupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilaksanakan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak memulai menentukan rumusan masalah sampai menyusun proposal dan skripsi.

g. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih difokuskan pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian dikatakan obyektif bilamana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pbenaran Kepala Sekolah SMP IT Al-Fatteh Semarang melalui surat izin penelitian yang diberikan dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Perencanaan ini meliputi apa saja rencana yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di program kelas tahfidz dengan menggunakan metode yanbu'a di SMP IT Al Fateeh yang terletak di JL. Gasemsari UTR No.8, Tlogomulyo, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50195. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara perencanaan yang dilakukan meliputi:

##### 1. OKUB (Observasi Kematangan Usia Belajar)

Langkah paling awal dalam perencanaan pelaksanaan metode yanbu'a pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah dengan melakukan Observasi Kematangan Usia Belajar. Berdasarkan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak. Sobirin S.Pd mengatakan, bahwa:

”Langkah paling awal dalam perencanaan pembelajaran metode yanbu'a ialah OKUB (Observasi Kematangan Usia Belajar) yang didalamnya ada seleksi dengan tes kemampuan hafalan, tes baca Al-Qur'an, tes pengetahuan umum dan tes model belajar siswa. Pada dasarnya OKUB ini untuk pengenalan sejak dini pada siswa dan untuk mengetahui pemetaan siswa dari hasil tahapan yang telah dipersiapkan.”

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Yasin selaku guru tahfidz di SMP IT Al Fatteh Semarang mengatakan, bahwa:

“Bagi calon peserta didik baru yang telah mendaftar itu akan mengikuti observasi kematangan usia belajar yaitu tahapan seleksi, ada empat tahapan. Pertama seleksi *binnadhar* yaitu membaca Al-Qur’an langsung ke Ustadz/Ustadzah. Kedua, tes hafalan Al-Qur’an. Ketiga, pengetahuan umum, dan tes model pelajar siswa yaitu untuk mengetahui gaya belajar siswa itu bagaimana.”

Dari data diatas peneliti menelaah bahwa langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran program tahfidz dengan menggunakan metode yanbu’a yaitu OKUB (observasi usia kematangan belajar) ini dilakukan sejak tahap penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Siswa yang mendaftar di program tahfidz ada 4 tahapan seleksi tes kemampuan hafalan, baca tulis Al-Qur’an, tes pengetahuan umum dan tes model belajar siswa.

## 2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran salah satu perencanaan yang harus disiapkan oleh pihak sekolah ataupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan guru baik dikelas maupun diluar kelas, dalam penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan yang didalamnya mencakup Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Tsani S.Pd. mengatakan, bahwa:

”Dalam merancang pelaksanaan memang disini lebih fokus pada silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Walaupun adminitrasi ini masih ditahap perbaikan yang terus dilakukan tidak membuat para tenaga pendidik dalam

mengajar ditambah variasi metode lain dengan harapan santri bisa senang selama proses pembelajaran.”

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang komponen dalam perangkat pembelajaran yang telah ada diantaranya:

a. Silabus

Silabus merupakan perencanaan dalam satu semester dalam pelaksanaan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama satu semester. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Tsani S.Pd selaku kordinator program tahfidz di SMP IT Al Fatteh Semarang mengatakan, bahwa:

“Silabus merupakan perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama satu semester. Silabus dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengkordinasikan komponen-komponen pembelajaran seperti kompetensi indikator, materi dan penilaian.”

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Yasin selaku guru tahfidz SMP IT Al Fatteh Semarang mengatakan, bahwa:

“Komponen silabus memuat identitas tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu’a ini guru menggunakan alat peraga sesuai jilid yanbu’a dari jilid I-VII. Di dalam buku pedoman thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur’an yanbu’a dapat disebut silabus. Sebab komponen materinya mencakup keseluruhan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa silabus sebagai garis besar dari materi yanbu’a dalam komponennya yang terdapat sumber belajar menggunakan alat peraga serta pada buku pedoman thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur’an yanbu’a

terdapat komponen materinya yang mencakup keseluruhan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu tindakan yang memperkirakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi garis besar atau outline apa yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Yasin selaku guru tahfidz SMP IT Al Fateh Semarang mengatakan, bahwa:

“RPP secara umum berupa outline apa yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik satu pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Setiap pertemuan guru merancang penggalan yang disesuaikan dengan silabus”

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Tsani S.Pd selaku kordinator program tahfidz di SMP IT Al Fateh Semarang mengatakan, bahwa:

“Biasanya RPP indikatornya dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi dan selalu dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa RPP berdasarkan outline yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk satu kali pertemuan dan pertemuan selanjutnya. Guru juga menjabarkan indikatornya dalam pembelajaran serta mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik.

3. Adanya tujuan yang harus dicapai

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a terdapat jilid I-VII yang mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing, contohnya di jiliid I memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik bisa membaca huruf berharokat fathah. Untuk target hafalan Al-Qur'an siswa dibuat matriks harian, mingguan dan tahunan dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Tsani S.Pd, selaku selaku kordinator program tahfidz di SMP IT Al Fatteh Semarang mengatakan, bahwa:

“Untuk siswa baru pada umumnya untuk difokuskan dulu pada buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a jilid 1-7 yang memiliki tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Ketika siswa sudah masuk tahap menghafal ada target dalam menghafal Al-Qur'an per kelasnya”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dijelaskan bahwa: Disetiap jilid mulai dari jilid pada buku pedoman yanbu'a dan target hafalan siswa memiliki tujuan pembelajaran yang melalui berbagai tahapan yang akan dicapai setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam ketercapaian tujuan tersebut peran guru menjadi salah satu kunci keberhasilan, sehingga guru dituntut untuk memahami dan paham betul sebelum proses pembelajaran dan berlangsungnya pembelajaran.

#### 4. Sumber daya yang mendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang bahwa, adanya rapat dan pembinaan dari ketua LMY

merupakan kegiatan yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan guru yang menunjang berlanngsunya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an.

Menurut bapak Sobirin S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menyatakan bahwa:

“Rapat rutin dilakukan setiap sebulan sekali untuk evaluasi semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah dalam meningkatkan kegiatan yang sudah terlaksana. Tidak hanya itu dalam menunjang kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an, dari pihak sekolah juga melakukan pelatihan metode yanbu'a khusus bagi guru yang pembinanya didatangkan langsung dari ketua LMY cabang Semarang.”

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang melakukan pertemuan rutin setiap sebulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mengadakan pelatihan khusus guru pengampu program tahfidz yang langsung diampu oleh ketua LMY cabang Semarang. Sehingga kedua hal ini sangat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran yang telah direncanakan.

## **B. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.**

Langkah-langkah pelaksanaan dapat diartikan sebagai tindak lanjut dari penerapan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Langkah pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir

atau penutup. Dalam pelaksanaan belajar mengajar kelas tahfidz SMP IT Al Fateeh dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran sekolah, setiap hari senin sampai jum'at pukul 07:45-09:30. Dalam hal ini menunjukkan bahwasannya dari pihak sekolah benar-benar memprioritaskan untuk proses pembelajaran dikelas tahfidz, karena dalam satu pertemuan ada dua jam pelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi langsung dan wawancara, langkah-langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas tahfidz SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Meliputi :

#### 1. Tahap Awal

- a. Semua siswa memasuki kelas
- b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Guru mengarahkan siswa duduk rapi dan menyuruh siswa menyiapkan buku dan Al-Qur'an.
- d. Guru membacakan hadroh serta doa pembuka bersama peserta didik.
- e. Guru melakukan absensi
- f. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan muroja'ah hafalan pada pertemuan sebelumnya secara klasikal.
- g. Guru mengakhiri muroja'ah Al-Qur'an

#### 2. Tahap Inti

- a. Setelah selesai muroja'ah guru mempersilahkan peserta didik untuk maju menyetorkan hafalan.
- b. Siswa maju kedepan membawa mushaf Al-Qur'an.

- c. Siswa membuka Al-Qur'an pada ayat hafalannya kemudian ditunjukkan kepada guru.
- d. Siswa membaca di depan guru, cara ini sering disebut sorogan.
- e. Guru menyimak hafalan siswa dengan memperhatikan gerak bibir siswa dan mendengarkan bacaan siswa.
- f. Guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa mengikuti
- g. Siswa mengulang-ulang bacaan
- h. Siswa menghafal bacaan kemudian guru mengevaluasi bacaan siswa sampai benar dan lancar

Pada tahap inti proses pembelajaran setiap guru punya metode tambahan yang mengkombinasi dengan metode yanbu'a dengan tujuan agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sesuai dengan observasi peneliti lakukan dikelas 7a dan 8b bahwa guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an memang mengkombinasikan dengan metode lain dalam proses pembelajaran, hal tersebut karena dalam penyampaian materi guru harus menyesuaikan kemampuan siswa dan karakter siswa di setiap kelas yang berbeda-beda. Maka dari itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam hal setoran hafalan siswa di SMP IT Al Fateeh menyotarkan minimal 5 ayat dari surat yang dihafalkan. Apabila ada bacaan yang salah dari siswa maka guru melakukan musyafahah yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar, wahdah yaitu membaca ayat yang sedang dihafalkan secara berulang-ulang, tkrar yaitu mengulang-ulang bacaan yang

dihafalan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Yasin selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an:

“Untuk setoran hafalan di sini minimal 5 ayat bukan per surat, hal tersebut dikarenakan untuk lebih fokus bacaan yang benar dengan memperhatikan pengucapan makhrajul huruf dan panjang pendek bacaan. Apabila siswa belum benar dalam pengucapannya, maka guru memberikan contoh bacaan sampai siswa benar-benar lancar dan bisa.”

### 3. Penutup/Akhir

- a. Guru memberikan makna kandungan dari ayat yang siswa hafalkan dan nasihat kepada siswa sebelum pembelajaran tahfidz ditutup.
- b. Guru memimpin siswa membaca doa penutup dan membaca hamdalah

### 4. Tindak Lanjut/ Evaluasi

- a. Bermuroja'ah
- b. Tasmi'
- c. Tes Sambung Ayat

Jadi, dalam pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menggunakan 3 tahapan, yaitu tahap awal dengan guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdoa dilanjutkan dengan siswa melakukan muroja'ah secara klasikal.

Tahapan kedua yaitu tahapan inti pembelajaran. Dimana tahap ini dimulai dengan siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'annya dengan disimak oleh guru tahfidz. Kemudian guru memperhatikan bacaan siswa, apabila ada yang salah siswa guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa mengulang-ulang sampai benar.

Tahapan ketiga ialah tahapan akhir atau penutup yaitu guru menjelaskan tentang kandungan dari ayat yang siswa hafalkan, kemudian guru menutup dengan doa dan hamdalah. Setelah itu ada evaluasi yaitu siswa harus melakukan muroja'ah, tasmi', dan tes sambung ayat.n

### **C. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.**

Hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data wawancara yang peneliti dapatkan mengenai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi membaca Al-Qur'an**

Kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan target utama yang harus dicapai atau didapatkan oleh siswa ketika belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Seluruh siswa tanpa terkecuali wajib mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Tsani S.Pd. mengatakan, bahwa:

“Suksesnya pelaksanaan dalam pembelajaran tahfid Al-Qur’an ialah siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai makhrojul huruf, panjang pendek dan hukum bacaan Al-Qur’an atau tajwid.”

Berdasarkan data wawancara yang peneliti dapatkan hasil belajar pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah seluruh peserta didik harus mampu menguasai kompetensi membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena kompetensi membaca Al-Qur’an merupakan target utama dalam hasil belajar yang harus didapatkan oleh siswa, setelah belajar Al-Qur’an dengan metode yanbu’a seluruh siswa harus mengenal dan mengetahui huruf-huruf hijaiyyah hingga mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar kemudian siswa ketahap menghafal Al-Qur’an.

## 2. Kompetensi menghafal Al-Qur’an

Hasil pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah seluruh peserta didik mampu menguasai kompetensi menghafal Al-Qur’an. Seluruh peserta didik diwajibkan menghafal Al-Qur’an sesuai dengan standar kelulusan di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Yasin selaku guru tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang mengatakan, bahwa:

“Kompetensi menghafal dijadikan standar kelulusan bagi peserta didik, dan sesuai target yang telah direncanakan di setiap tingkatan kelas di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.”

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti hasil Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di SMP

IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang direncanakan dan diterapkan kompetensi menghafal Al-Qur'an menjadi syarat standar kelulusan bagi peserta didik adalah kebijakan yang tepat, karena hal ini menjadi langkah dalam mengupayakan meningkatkan hafalan siswa di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.



## PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

#### 1. OKUB (Observasi Kematangan Usia Belajar)

Berdasarkan data analisis diatas bahwasannya pada dasarnya OKUB ini untuk pengenalan sejak dini dari lembaga sekolah yang meliputi 4 tahapan seleksi, tes kemampuan hafalan, baca tulis Al-Qur'an, tes pengetahuan umum dan tes model belajar siswa, di dalam pengenalan kegiatan OKUB ini dari pihak sekolah mengharapkan hasil untuk mengetahui model cara belajar siswa itu kategori kinestetik, visual atau auditori. Sehingga hal ini dapat membantu para guru untuk menerapkan proses pembelajaran sesuai karakteristi para siswa.

Sedangkan tujuan secara umum dari diadakan OKUB ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar menghafal Al-Qur'an dan pengetahuan ilmu umum, sehingga mengetahui pemetahan kemampuan siswa untuk mengelompokan dalam kategori siswa yang mampu ataupun yang belum cukup mampu untuk diberikan pembelajaran sesuai jilid pedoman metode yanbu'a.

#### 2. Perangkat Pembelajaran

Guru yang mengajar program tahfidz dituntut agar dapat menyusun perangkat pembelajaran salah satunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini bertujuan saat dalam mengajar peserta

didik dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan agar memahami materi yang telah disampaikan.

Penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat guru di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang baru pertama kali dibuat pada tahun 2017, karena pada tahun sebelumnya hanya menggunakan metode klasikal sesuai kesepakatan rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan dan rapat antar para guru taḥfidz sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Komponen dalam perangkat pembelajaran yang telah ada yaitu sebagai berikut:.

#### 1) Silabus

Didalam silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa yang akan dicapai dalam satu semester, pokok materi yang harus dicapai siswa dan bagaimana cara mempelajarinya begitu pun juga cara mengetahui. Silabus yang diterapkan di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sama halnya dengan buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal yanbu'a, karena sudah terdapat materi pokok yang jelas dan standar tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

Dalam cakupan materi pembelajaran menghafal Al-Quran dalam satu semester di SMP IT Al Fateeh siswa yang menghafal Al-Qur'an dimulai dari kelas VII cakupan materi hafalannya dari juz 30 dan bacaan shalat dan wudhu, kelas VIII melanjutkan materi hafalannya ke juz 29, dan kelas IX melanjutkan materi hafalannya

ke juz 1-2 dan surat-surat pilihan. Dalam target capaian diatas merupakan target minimal, cakupan materi tersebut bersifat tidak beku, semisal siswa mampu melampui target maka target akan dinaikkan sesuai dengan kemampuan para siswa.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang lebih rinci dan memperhatikan komponen-komponen RPP itu sendiri. Indikatornya dijabarkan oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi. Indikator tersebut juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## 3. Adanya tujuan yang harus dicapai

Disetiap jilid mulai dari jilid I sampai jilid VII memiliki tujuan pembelajaran yang melalui berbagai tahapan yang akan dicapai setiap jilidnya. Tidak cuman siswa yang difokuskan agar mencapai tujuan pembelajaran tetapi para guru tahfidz juga ada pedoman bimbingan mengajar yanbu'a. Sehingga guru dituntut untuk memahami dan paham betul sebelum proses pembelajaran dan berlangsungnya pembelajaran, karena ketercapaian tujuan tersebut

peran guru menjadi salah satu kunci keberhasilan. Ketika siswa sudah memasuki tahap menghafal ada target hafalannya, seperti kelas VII minimal hafal juz 30 dan surat-surat pilihan serta bacaan shalat dan wudhu, kelas VIII target hafalannya sampai juz 1, untuk kelas IX target hafalannya surat-surat pilihan dan juz 2. Target ini yang harus ditempu siswa dalam dua semester atau satu tahun selama proses pembelajaran.

#### 4. Sumber Daya Pendukung

Dalam meningkatkan penyusunan perangkat pembelajaran di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang bahwa adanya rapat dan pembinaan kepada guru tahfidz.

##### 1) Rapat rutin

Rapat rutin di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dilakukan setiap bulan guna mengevaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru serta tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

##### 2) Pembinaan Guru Tahfidz

Pembinaan ini dikhususkan untuk para guru tahfidz, disini para guru tahfidz diberikan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an yang dibina langsung oleh Ustadz Ali Ridho sebagai ketua LMJ (Lajnah Muroqobah Yanbu'a) cabang kota Semarang dan Salatiga, beliau diberi mandat langsung dari Pengasuh Pondok

Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus yaitu Kyai Ulil Albab. Kegiatan ini dilaksanakan setiap jam 7 pagi hari senin sampai Kamis. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu para guru tahfidz untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian guru, supaya menjadikan guru tahfidz yang berkualitas dalam memahami ilmu Al-Qur'an untuk diterapkan kepada peserta didik.

Jadi dalam perencanaan pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dimulai dengan melakukan Observasi Kematangan Usia Belajar yaitu sejak tahap penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Siswa yang akan mendaftar di program tahfidz akan diadakan seleksi dengan tes kemampuan hafalan, baca tulis Al-Qur'an, dan tes pengetahuan umum. Kemudian dalam persiapannya dalam program menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a, pihak sekolah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP. Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a terdapat jilid I-VII yang mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing. Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas dari pihak sekolah pun juga menetapkan langkah untuk menangani siswa yang cerdas, siswa yang menengah, dan siswa yang kurang dalam kemampuan memahami Al-Qur'an juga sudah disiapkan di pembelajaran tambahan setelah pulang sekolah yaitu madrasah diniyah.

Tidak hanya itu dari pihak juga menyiapkan sumber pendukung seperti sekolah melaksanakan evaluasi setiap bulannya diadakan rapat guna menindaklanjuti yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta pembinaan pembelajaran Al-Qur'an untuk para guru tahfidz juga dipersiapkan supaya guru tahfidz meningkatkan kemampuan dan kemandirian guru, supaya menjadikan guru tahfidz yang berkualitas dalam memahami ilmu Al-Qur'an untuk diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang bisa dikatakan cukup baik dan terstruktur. Baik dari persiapan SDM siswa yang diterima dalam program tahfidz, dari perangkat pembelajaran, tujuan perjilid dari pedoman buku yanbu'a dan sumber daya yang mendukung. Semua bentuk persiapan perencanaan tersebut telah berjalan secara bertahap-tahap dengan baik.

#### **B. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.**

Berdasarkan data analisis diatas bahwasannya pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir atau penutup.

##### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal guru dan siswa membaca hadhorroh bersama-sama dilanjutkan dengan membaca doa pembuka dan siswa

diberikan waktu untuk muroja'ah hafalannya dan mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan.

Menurut peneliti hal tersebut sangat membantu siswa dalam menjaga hafalannya, karena siswa mengulangi hafalan-hafalan sebelumnya yang sudah diterimanya agar tidak lupa. Dengan cara seperti itu siswa tidak hanya muroja'ah dirumah tetapi disekolah pun siswa diberikan waktu untuk mengulang-ulang hafalannya dan menyiapkan hafalan yang akan disetorkan.

## 2. Tahap Inti

Pada tahapan inti setelah siswa selesai muroja'ah, siswa dipersilahkan untuk maju kepada ustadz/ustadzahnya untuk menyetorka hafalannya. Dalam hal ini murid tidak di panggil oleh guru, melainkan siswa yang sudah siap untuk maju kedepan membacakan hafalannya didepan ustadz/ustadzahnya hal ini sering disebut sorogan. Kemudian guru menyimak dengan melihat gerak bibir siswa, sambil menyimak guru memberikan penilaian yang akan dimasukkan kedalam buku prestasi siswa sebagai hasilnya apakah hafalan yang disetorkan sudah lancar atau mengulang. Dalam pelaksanaann menyetorkan hafalan guru tidak boleh menuntun bacaan siswa, guru hanya menyimak. Apabila ada bacaan yang salah dari siswa maka guru melakukan musyafahah yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan gurunya berulang kali sampai bisa dan benar, hal ini siswa akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Tahap Penutup

Pada tahap penutup atau akhir guru memberikan penilaian terhadap siswa, guru juga memberikan makna kandungan ayat dari ayat yang sedang dihafalkan siswa dan memberikan nasihat kepada siswa dalam bentuk cerita atau siswa terkadang diberikan waktu oleh guru untuk memberikan motivasi kepada temannya. Dari hal tersebut guru juga lebih menekankan kepada siswa untuk menerapkan langsung dari cerita dan makna dari kandungan ayat yang sedang di hafalkan. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa penutup.

### 4. Evaluasi atau tindak lanjut

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menindak lanjuti dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman siswa dalam menerima pelajaran serta untuk mengukur suatu keberhasilan dari metode yang telah diterapkan maka evaluasi sangat diperlukan. Evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ada 4 tahap yaitu:

#### a. Bermuroja'ah

Dalam hal muroja'ah sebelum siswa kembali kerumah masing-masing siswa diarahkan oleh setiap wali kelas untuk memuroja'ah kembali selepas jamaah shalat ashar dari hafalan siswa yang telah dilakukan pada pagi hari jam pertama

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini supaya siswa benar-benar tidak mudah lupa hafalannya dari apa yang didapat pada proses pembelajaran yang telah dilakukan

Tidak hanya itu semua siswa juga diwajibkan bermuroja'ah dirumah dengan orang tua atau guru ngaji. Muroja'ah dapat dilaksanakan dengan efektif, karena orang tua diberikan buku catatan hafalan siswa oleh pihak sekolah yang didalam buku laporan pencapaian hafalan siswa, hal tersebut harus ada tanda tangan guru dan wali murid siswa, sehingga orang tua siswa mengetahui hafalan anaknya dalam jangka waktu per hari, per satu minggu dan per tahun ketika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Ujian kenaikan halaman

Evaluasi harian ini dilaksanakan dari jadwal kelas masing-masing tahfidz oleh guru pengajar kelas tersebut. Penilaian tersebut biasanya dicatat dibuku laporan pencapaian hafalan siswa, pada buku tersebut guru menuliskan keterangan tanggal, bulan, halaman yang dibaca sampai ayat berapa, dan keterangan lulus atau tidak lulus. Aspek yang dinilai oleh guru ialah bacaan makrojul hurufnya, panjang pendeknya, dan jumlah setoran hafalan.

c. Tasmi'

Ketika siswa sudah mampu mencapai target dalam satu semester, kemudian mengadakan tes tasmi' yaitu memperdengarkan semua hafalan yang dimiliki oleh siswa di

hadapan guru tahfidz. Hal ini menjadi syarat untuk kenaikan kelas bagi para siswa.

d. Tes Sambung Ayat

Setelah siswa melakukan kegiatan tasmi' kemudian diadakan tes sambung ayat. Dalam pelaksanaannya guru membaca salah satu surat kemudian dibacakan secara acak pada ayat dari surat tersebut, kemudian siswa disuruh meneruskan ayat sebelumnya ataupun sesudahnya.

Jadi pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menurut peneliti dapat dikatakan cukup baik dan sesuai target yang telah direncanakan dengan dibuktikan dari semua kegiatan pembelajaran yang paling di prioritaskan ialah tahfidzul Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran juga sudah terstruktur mulai dari langkah-langkah pelaksanaan yang mencakup 3 tahapan yang dipaparkan diatas. Kemudian langkah tindak lanjut yang dilaksanakan dari pihak sekolah juga saling berkesinambungan dan sangat efektif dalam mencapai target hafalan yang sudah ditargetkan.

**C. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Berdasarkan data analisis diatas bahwasannya hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Hasil pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan

Pedurungan Kota Semarang diharapkan seluruh peserta didik mampu menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mulai dari mengenal huruf-huruf *hijaiyyah* yang diterapkan dari jilid 1 buku pedoman metode yanbu'a, mengenal *harakat*, kemudian membaca huruf dengan *harakat*, kemudian membaca *kalimah* per *kalimah*, lalu membaca dari baris per baris, lalu membaca dari ayat per ayat, hingga membaca dari halaman per halaman, sampai membaca khatam 30 juz Al-Qur'an dengan *makhārijul hurūf*, *tajwid*, dan *tartil* yang baik dan benar. Kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## 2. Kompetensi Menghafal Al-Qur'an

Hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah seluruh santri mampu menguasai kompetensi menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu seluruh peserta didik diwajibkan menghafal Al-Qur'an yang sudah di targetkan setiap masing-masing tingkatan kelas yang telah direncanakan. Hal tersebut dijadikan standar kelulusan di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Jadi, hasil pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang secara garis besar ada 2, yaitu kompetensi membaca Al-Qur'an dan kompetensi menghafal Al-Qur'an. Kompetensi membaca Al-Qur'an sebagai target pertama hasil belajar mrngharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar. Kemudian kompetensi menghafal Al-Qur'an menjadi prioritas dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam hasil capaian target di setiap tingkatan kelas dapat dinyatakan sudah tercapai target yang telah direncanakan.



## PENUTUP

### BAB V

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan penulis, dari beberapa data yang didapatkan di lapangan kemudian penulis analisis terkait judul “Pelaksanaan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP IT Al Fateeh Semarang”. Penulis dapat menyimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode yanbu’a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP It Al-Fateeh Semarang baik dan terstruktur. Hal itu dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran tahfid Al-Qur’an yakni: pertama, observasi kemampuan usia belajar, kedua, perangkat pembelajaran yang mencakup, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, ketiga, tujuan yang harus dicapai, keempat, sumber daya pendukung yang meliputi, rapat rutin dan pembinaan guru tahfidz.
2. Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode yanbu’a dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, sudah efektif dan efisien sesuai target yang telah direncanakan, hal itu dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yakni guru menerapkan 4 tahapan: pertama, tahapan awal, kedua, tahapan inti, ketiga, tahapan akhir, keempat, evaluasi yang mencakup 4 tahapan, murojaah, ujian kenaikan halaman, tasmi’, dan tes sambung ayat.

3. Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dapat dinyatakan sudah mencapai target yang telah direncanakan, hal itu dikarenakan ada 2 hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yakni: pertama, kompetensi membaca Al-Qur'an, kedua, kompetensi menghafal Al-Qur'an.



## B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, maka penulis mencoba sedikit memberikan saran untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang dan semoga dapat bermanfaat. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP IT Al Fateeh sebagai supervisor hendaknya sering mengontrol serta memunculkan inovasi dalam menunjang pembelajaran dan memberikan motivasi kepada para guru tahfidz khususnya, untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak didiknya.
2. Kepada guru tahfidz SMP IT Al Fateeh hendaknya istiqomah dan terus semangat dalam mengembangkan pembelajaran yang menerapkan metode yanbu'a dan senantiasa dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang sekiranya membuat anak didik terus semangat dan termotivasi untuk terus menghafal.
3. Kepada para siswa-siswi SMP IT Al Fateeh hendaknya terus semangat belajar dalam menghafal Al-Qur'an, selalu bermuroja'ah, jangan putus asa dalam menghadapi rintangan demi mencapai manusia yang mulia dihadapan Allah S.W.T dan dapat berguna untuk bangsa dan negara di masa depan kelak.
4. Bagi peneliti hendaknya lebih memperdalam dan memperluas ilmu tentang pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat memperoleh ilmu yang lebih terstruktur,

lebih jelas, dan lengkap serta mendalam mengenai pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran taḥfidz.



## Daftar Pustaka

- Abarca, Roberto Maldonado. “**済無**No Title No Title No Title.” *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).
- Aini, Selfi Yatul. “View of Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Ulum Mani’an Majungan Pademawu Pamekasan.” nstitut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia, 2021. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/4215/pdf>.
- Aprilia, Rahmawati. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE YANBU’A PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AL-IKHLAS MOJOKERTO,” 2020, 26–69.
- Bahri, Samsul. *Filsafat Pendidikan. Istiqra’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2020.
- Basuki, Kustiadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metr.” *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 2019.
- “Empat Sumber Data Sekunder Dan Primer.” Accessed August 3, 2022. <https://www.dqlab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer>.
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. “Penerapan Metode Yanbu’ a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca” 15 (2021): 169–206.
- “FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - JEJAK PENDIDIKAN.” Accessed January 31, 2022. <http://www.jejakpendidikan.com/2015/12/fungsi-pendidikan-agama-islam.html>.
- Hasibullah Umar Muhamad. “View of Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur’an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.” Accessed January 24, 2022. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3721/2724>.
- Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:, and 2013 Alfabeta. “Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

- Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, Universitas Pendidikan Indonesia, and Bandung Jawa Barat. “Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Di Suatu Negara Mesti Diperhatikan Baik Dari Segi Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi , Karena Pendidikan Merupakan Salah Satu Bidang Yang Akan Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Pelaksa” 10, no. I (2019): 159–81.
- Ino Angga Putra. “View of Sosialisasi Metode Yanbu’a Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatich Tambakberas Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur’an.” Accessed March 2, 2022. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1127/563](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1127/563).
- “Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 Beserta Maknanya.” Accessed January 31, 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/06/120618169/isi-uud-1945-pasal-29-ayat-1-dan-2-beserta-maknanya>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. “Al-Qur’an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Jeklin, Andrew. “濟無No Title No Title No Title,” no. July (2016): 1–23.
- Junaedi, Ifan. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- “Keutamaan Membaca Al-Qur’an.” Accessed January 16, 2022. [read://https\\_kemenag.go.id/?url=https%3A%2F%2Fkemenag.go.id%2Fread%2Fkeutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na](https://kemenag.go.id/?url=https%3A%2F%2Fkemenag.go.id%2Fread%2Fkeutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na).
- Marzuki, Ismail, Lukmanul Hakim, Dosen Fakultas, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dosen Fakultas, Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM” 1, no. 1 (2019): 77–84.
- Maskur, Abu. “Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–98. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.
- Muhammad, Yuhussma Ajie. “Implementasi Pembelajaran Al- Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’ Kabupaten Malang,” 2020.
- Ningtyas, MN. “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian*, 20014, 32–41.
- Nur, Ahyat. “View of Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Accessed March 9, 2022. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5/3>.
- . “View of Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Accessed March 5, 2022. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5/3>.

- Patel. "Ilmu Pendidikan Islam," 2019, 9–25.
- Pembelajaran, A Strategi, and Pendidikan Kewarganegaraan. "BAB II KAJIAN PUSTAKA," n.d.
- Pembelajaran, Pembelajaran Tujuan, and Komponen Tujuan Pembelajaran. "Pembelajaran 9. TUJUAN PEMBELAJARAN," no. 2008 (2017): 185–92.
- Pujiastuti, Anisa, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Jurusan Pendidikan, and Agama Islam. "PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM BELAJAR BACA TULIS DAN MENGHAFAL ALQUR ' AN DI SMP ISLAM AL," 2016, 1–26.
- Quran Kemenag. "Surat Ali Imron Ayat 104." Website Qur'an Kemenag Website Qur'an Kemenag, 2019.  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104#:~:text=وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤>
- Rita, Hayati. "√ Pengertian Teknik Pengumpulan Data, Macam, Cara Menulis, Dan Contohnya PenelitianIlmiah.Com." Accessed March 6, 2022.  
<https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpulan-data/>.
- Sari, Lia Mega. "EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN Pendidikan Islam Merupakan Jenis Pendidikan Yang Memiliki Pengaruh Baik Bagi Perilaku Siswa , Karena Ajaran Dalam Pendidikan Islam Berlandaskan Unsur-Unsur Nilai Yang Terkandung Dalam Ajaran Islam ( Nata , 2010 " 9, no. 2 (2018): 211–31.
- "Surah Āli 'Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qur'an Kemenag." Accessed July 25, 2022.  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.
- "Surat Al-Muzzammil Ayat 4 | Tafsirq.Com." Accessed January 24, 2022.  
<https://tafsirq.com/73-al-muzzammil/ayat-4>.
- Suswoyo. "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Al Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri," 2017.
- Ulya, Al, and Jurnal Pendidikan Islam. "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam" 3 (2018): 110–19.
- "UNDANG-UNDANG (UU) NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." Accessed January 13, 2022.  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>.
- Zamrodah, Yuhanin. "PENERAPAN METODE YANBU' A DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA MUSOLLAH NURUL YAQIN TELUK BETUNG" 15, no. 2 (2016): 1–23.